

Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Terhadap Makam Mbah Zakaria di Desa Rowolaku

Religious Tourism Management in Increasing the Attractiveness of Mbah Zakaria's Tomb in Rowolaku Village

Eno Larassanti¹, Zaenab², Khaerunnisa Tri Darmaningrum³

¹²³ UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

* Correspondence e-mail; eno.larassanti@mhs.uingusdur.ac.id

Article history

Submitted: 2023/05/30; Revised: 2023/09/25; Accepted: 2023/09/28

Abstract

This research originated from the author's curiosity about the state and condition of Mbah Zakaria's Tomb and the Conditions of Tourist Attractions under the leadership of the Mbah Zakaria Dining Board, Rowolaku Village, Kajen District, Pekalongan Regency. Furthermore, the author conducted research by trying to go directly to the field or the destination of the survey was the burial place of Mbah Zakaria to meet the guard as the caretaker of Mbah Zakaria's tomb. This research is qualitative research. The author's method used in this study is the inductive method. The inductive method is a way of discussing a problem that is different from existing and real information and facts, from conclusions then more general conclusions are drawn. In this case, the author's approach refers to the science of da'wah, this study approach Using one of these auxiliary sciences is a management approach. To obtain the necessary information, the author uses a method of data collection, participant observation, interviews and documentation. The purpose of this study is to find out the application and functions of these. Management of Religious Tourism of Mbah Zakaria's Tomb in Rowolaku Village, Kajen District, Pekalongan Regency. Referring to the existing theory of control functions, although not optimally applied, namely: planning, organization, activation (movement) and control (tracking).

Keywords

Management, Religious Tourism, Grave Attraction



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perjalanan religi bukan merupakan fenomena baru. Agama atau religi sendiri sudah lama menjadi motivasi untuk melakukan perjalanan wisata dan merupakan bentuk perjalanan tertua (Jackowski dan Smith, 1992) dalam Vukonic (2002). Jackowski (2000) Dalam Olsen dan Timothy (2006) memperkirakan bahwa 240 juta wisatawan per tahun melakukan perjalanan wisata religi, dengan mayoritas Kristiani, Muslim, dan Hindu. Perjalanan dengan motivasi agama dan spiritual telah menyebar luas dan menjadi populer di beberap dekade terakhir, dan menjadi segmen penting dalam pariwisata internasional, dengan pertumbuhan yang sangat pesat dalam jumlah secara proporsional. Dengan peningkatan yang terus-menerus, pariwisata religi memiliki potensi yang besar sebagai tren pariwisata kedepannya (Olsen and Timothy, 2006).

Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam menciptakan keterpaduan penggunaan sumber daya pariwisata dan upaya dalam mengintegrasikan aspek di luar pariwisata untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 1999). Tanpa adanya upaya pengembangan pariwisata, penyelenggaraan pariwisata tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dianggap menjadi aspek yang sangat krusial dalam kepariwisataan.

Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata ditunjukan dengan menjadi fasilitator kebijakan pariwisata, salah satunya ialah pembentukan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional sebagai bentuk upaya pengembangan pariwisata di kawasan yang dianggap potensial dan layak untuk dikembangkan.

Fenomena wisata religi atau ziarah makam yang berlangsung kali ini menimbulkan reaksi dari berbagai kalangan untuk masyarakat. Beberapa berdebat bahwa ziarah kubur diperbolehkan, ada orang yang berpikir berbeda. Kedua pendapat ini kontradiktif. Itu karena ada perbedaan Interpretasi dalam mempelajari teks Hadits sebagai sumber hukum yang ada. Meskipun ada perbedaan yang sesuai Grup memiliki landasan teks apapun. Dilihat dari samping Perbedaan seperti itu biasa terjadi dalam fenomenologi ditemukan dalam masyarakat sosia dalam bentuk praktek ziarah kubur atau komunitas sosial yang tidak hidup ziarah ke kuburan. Desa Rowolaku terletak di Kecamatan Kajen dan Kabupaten Pekalongan yang memiliki salah satu makam religi yaitu makam Mbah Kyai Zakaria. Mbah Zakaria merupakan salah satu tokoh agama di Desa Rowolaku yang memiliki ilmu agama yang mumpuni yang dijadikan rujukan masyarakat Desa Rowolaku dalam menjalani kehidupan. Hal demikian menjadi paku bumi desa Rowolaku untuk berbenah spiritual yang lebih

baik. Setelah wafatnya Mbah Kyai Zakaria masyarakat Rowolaku sangat mengapresiasi beliau untuk berziarah dan bertawasul mendekati diri kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Dilihat melalui pendekatan sosial ekonomi, tawasul yang serius, yang memberi manfaat bagi masyarakat. Misalnya adalah perputaran roda perekonomian masyarakat sekitar Rowolaku. Itu membuktikannya Orang yang sudah mati masih mendapatkannya untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Di samping itu setidaknya melihatnya sendiri. Kalau ziarah langsung memberi saran agar lebih stabil dan seperti bertemu muka Kami mengunjungi orang. Selain itu, seolah-olah Anda bisa merasakannya secara langsung hubungan batin dalam doa.

Makam Mbah Ky. Zakaria yang berada di Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Tepatnya berada di wilayah Kabupaten Pekalongan 3 gang setelah UIN KH. Abdurrahman Wahid sebelah kiri jalan. Desa Rowolaku terbagi dalam 2 Dusun, 6 RT dan 2 RW. Desa Rowolaku memiliki perbatasan dengan sebelah utara Desa Wangan Dowo Kecamatan Bojong, sebelah timur dengan Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar, sebelah selatan dengan Desa Gejlig Kecamatan Kajen dan terakhir sebelah barat dengan Desa Sambiroto Kecamatan kajen. (Sunandar, 2023)

Manfaat daripada berziarah di makam waliyullah itu bisa menjadi pengobat dahaga spiritual. (Rawis,2015) Apabila obyek wisata pada umumnya hanya untuk pengobat stres atau hanya kesenangan belaka, akan tetapi dalam wisata religi ini berharap mendapatkan pencerahan spiritual. Kemudian selain itu juga bisa menambah wawasan yang berkaitan dengan kisah tokoh religi dan mengetahui sejarahnya daerah tersebut selanjutnya yang terpenting atau dasar dari berziarah adalah mendekati diri pada Allah SWT. Dengan demikian manusia mendapatkan pencerahan batin. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat Desa Rowolaku untuk berkunjung ke makam Mbah Kyai Zakaria. Beliau merupakan tokoh agama di Desa Rowolaku yang layak untuk menjadi panutan dalam menjalani kehidupan. Dengan kepemilikan pengetahuan yang mumpuni menjadi sebagai tombak tolak ukur seseorang memperdalam dan membersihkan spiritual.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Wisata religi makam Mbah Kyai Zakaria yang berada di desa Rowolaku merupakan salah satu makam yang wajib untuk di kunjungi. Hal demikian memberikan edukasi untuk desa rowolaku supaya bertawasulan melalui Mbah Kyai Zakariya. Asal Usul wilayah Desa Rowolaku banyak terdapat sumber-sumber air yang berupa kedung,rawa, airnya jernih tidak habis meskipun musim kemarau. Salah satu kedung,rawa yang terkenal adalah Rawa Rinjing yang terletak di wilayah RT 04/02. Banyak masyarakat yang memanfaatkan air di rawa-rawa tersebut untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari, terutama pada musim kemarau. Pada masa penyebaran Islam oleh Wali Songo di tanah Jawa, datanglah salah satu tokoh Islam bernama Mbah Kyai Zakaria yang berdakwah di Desa Rowolaku. Tokoh tersebut konon merupakan salah satu prajurit Mataram yang mengemban tugas di wilayah Pekalongan, kemudian beliau lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Mbak Cakar. Pada suatu ketika mata air Rawa Rinjing keluar meluap-luap tiada henti hingga membanjiri sebagian wilayah Desa Rowolaku sehingga menjadi seperti danau. Berbagai macam ikan yang biasa hidup diperairan laut bermunculan di danau tersebut. Dikhawatirkan jika air terus menerus keluar maka wilayah Desa Rowolaku akan tenggelam menjadi lautan. Singkat cerita Mbah Cakar dan sesepuh utama (Mbah Rowo) menutup sumber mata air rawa tersebut dengan kepala kerbau dan rerumputan sehingga air rawa tidak lagi keluar sehingga lama kelamaan rawa tersebut menghilang. Oleh karena itu kemudian wilayah ini dinamakan Desa Rowolaku. Adapun pengistilahan dari Mbah Cakar sampai sekarang masih dirawat dan dipelihara oleh masyarakat setempat dan masih sering dikunjungi oleh warga untuk mendoakannya. Kepala Desa pertama Desa Rowolaku yaitu Mbah Sarenggan.

Pengelola/manajemen secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, manajemen yang berarti pelaksanaan, administrasi dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau ketika Anda mengkoordinasikan sebuah kelompok untuk mencapai tujuan. Istilah kepemimpinan/manajemen memiliki banyak definisi termasuk proses desain yang disediakan oleh para ahli, mengatur, mengoreksi, memotivasi, memberi arahan dan pengawasan anggota organisasi dan penggunaan yang tepat dari semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi setempat.

Wisata religi merupakan salah satu jenis produk pariwisata yang erat kaitannya dengan aspek religi atau religi kemanusiaan Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang memiloi arti khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki keunggulan. Hal ini terlihat misalnya dari sisi

sejarah, adanya mitos dan legenda tentang tempat atau keunikan dan keunggulan arsitektur sebuah bangunan Wisata religi banyak kaitannya dengan zaman dan tujuan Sang wisatawan untuk mendapatkan berkah, ibrahi, tausi dan kebijaksanaan hidup. Namun tidak jarang juga untuk tujuan tertentu, misalnya sebagai berkah, untuk mendapatkan kekuasaan batin, iman, bahkan kekayaan yang melimpah. Pada dasarnya wisata religi adalah wisata religi perlihatkan untuk memuaskan dahaga jiwa, agar jiwa yang kering menjadi basah kembali dengan kebijaksanaan agama. Dengan demikian, ada tujuan wisata religi. Cakupan yang sangat luas meliputi semua tempat yang dapat menggugah pikiran rasa religiusitas yang berkaitan dengan wisata religi pengayaan dan pendalaman visi dan pengalaman keagamaan kesadaran mental. Oleh karena itu, harus ada welas asih dan kearifan yang bisa didapat dari kunjungan wisata agama, bagaimana mendekati seseorang kepada Allah, mengingat kematian, takut akan siksa kubur dan siksa neraka. Jadi harus ada perubahan signifikan sesuai dengan kepribadian dan kepenulisan penulis. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah, yaitu kapan Dia yang melakukannya, dia menerima pahala dan dia yang meninggalkan, dia tidak berdosa. Ruslan mengatakan bahwa wisata religi atau ziarah kubur sudah ada sebelum Islam. Namun sangat berlebihan sehingga Nabi melarangnya. Tradisi ini dihidupkan kembali, bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.



Gambar Jalan Menuju Makam Mbah Zakaria



Gambar Orang Berziarah

Atas dasar pemaparan pada pendahuluan dan pembahasan, maka kami penulis berharap agar makam di desa rowolaku bisa dilestarikan dan ada bagian yang mengelola makam Mbah Zakaria supaya menjadi wisata religi, sehingga makam Mbah Zakaria ini dikenal banyak oleh masyarakat luar khususnya penduduk di Desa Rowolaku. Jadi perlu adanya kerjasama antara Kepala Desa Rowolaku dengan masyarakat setempat dalam mengelola makam tersebut.

KESIMPULAN

Desa rowolaku memiliki makam sosok wali yang kurang diziarahi banyak orang, pengelolaan pun belum berjalan maka adanya hal ini untuk mengajukan pembuatan struktur pengelolaan makam Mbah zakaria supaya bisa dilestarikan kan menjadi budaya islami bagi masyarakat desa rowolaku. Setelah menyelesaikan penulisan ini terkait Wisata Religi atau Ziarah masyarakat Rowolaku ke makam Mbah Kyai Zakaria sangat bervariasi. Proses ziarah diambil dari dokumen penulis. Ada juga proses pelaksanaannya berlangsung dari doa bersama dan bertawasul. Adapun tindakan dari beberapa peziarah yaitu membawa air putih dan dan bunga untuk ditabur di Makam Mbah Zakaria.

Daftar Pustaka

Al-Ayyubi, M. Zia, and Muhammad Munif. "Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis dan Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Kotemporer." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3.1 (2021): 75-88.

- LATIF, Mukhlis; USMAN, Muh Ilham. Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2021, 19.2: 247-263.
- Rawis, P., Posumah, J., & Pombengi, J. D. (2015). PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)(Suatu studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut kanonang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(029).
- SARI, Nur Indah; WAJDI, Firdaus; NARULITA, Sari. Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2018, 14.1: 44-58.
- Swarbrooke, J., 1999. *Sustainable tourism management*. Cabi.
- Timothy, D. and Olsen, D. eds., 2006. *Tourism, religion and spiritual journeys*. Routledge.
- Wawancara dengan saudara Sunandar sebagai Warga Desa Rowolaku, Pada 25 Mei, 2023